

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MENDAK DI KELURAHAN AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG

¹Apriansyah, ²Dwi Rianingsih, ³Ifnaldi, ⁴Eka Apriani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Jl. Doktor AK Gani No. 1 Curup Utara. Desa/Kelurahan Adirejo, Rejang Lebong

Email: Accaprivat207@gmail.com, dwirianingsih0801@gmail.com,
ifnaldi1965@gmail.com, eka.apriani@iaincurup.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang mendarah daging dalam adat *mendak* yang dilakukan masyarakat Jawa di kelurahan Air Bang menjadi tujuan penelitian ini. Sejumlah prosesi adat *Mendak* di kecamatan tersebut perlu dilakukan guna mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi Mendak.

Etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan metodologi penelitiannya adalah kualitatif. Kajian Tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pengamalan mengungkapkan ada beberapa tahapan dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang: pembukaan, sambutan oleh pembawa acara, membaca yasin, dan membaca tahlil dan doa. Kedua, prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang, khususnya prinsip-prinsip akhlak terhadap Allah yang ditunjukkan dengan pembacaan yasin, tahlil, dan doa, serta prinsip-prinsip terhadap manusia dan sesamanya. ditunjukkan dengan aksi gotong royong dan gotong royong dalam rangka persiapan malam puncak tradisi *Mendak*.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Mendak*

Abstract

This research aims to finding out which Islamic educational values are ingrained in the mendak customs practiced by the Javanese population in the Air Bang subdistrict is the goal of this research. A number of Mendak traditional processions in the subdistrict need to be conducted in order to determine what values of Islamic education are present in the Mendak tradition.

Ethnography is the type of research used in this research, and the research methodology is qualitative. Study of the Mendak Tradition in Air Bang Village, Curup Tengah District, Rejang Lebong Regency: The Values of Islamic Education in Practice reveals that there are several stages in the procession of implementing the Mendak tradition in Air Bang Village: opening, speech by the presenter, reading the yasin, and reading. tahlil and prayer. Second, the principles of Islamic education in the context of the Mendak tradition in Air Bang Village, especially the principles of morals towards Allah which are demonstrated by reading yasin, tahlil and prayers, as well as principles towards humans and each other. demonstrated by acts of mutual cooperation and cooperation in preparation for the peak night of the Mendak tradition.

Keywords: *Islamic Education Values, Tradition, Mendak*

A. PENDAHULUAN

Suku, budaya, dan agama sangat beragam di Indonesia. Melestarikan kekayaan budaya dan adat istiadat Indonesia serta mengenal suku-sukunya dapat membantu meningkatkan semangat nasionalisme, memperluas wawasan nusantara, dan mempersatukan bangsa Indonesia di bawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Di Indonesia, setiap suku mempunyai cara hidup dan budaya yang berbeda-beda. Masyarakat Jawa juga mempunyai budaya yang khas. Salah satu aset budaya terbesar Indonesia adalah budaya Jawa, dan masyarakat Jawa masih tinggal di sini. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan, budaya Jawa menuntut toleransi, rasa kerukunan yang kuat, dan gotong royong dalam pelaksanaan segala tradisi.¹

Selamatan kematian merupakan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun dan masih dilakukan di masyarakat. Hal ini sebanding dengan ini.

Nilai-nilai dan adat istiadat yang kuat yang diwariskan secara turun-temurun menjadi alasan dibalik hal tersebut. Sebagian orang Jawa meninggalkan kebiasaan kejawen.²

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah elemen atau karakteristik yang terdapat dalam pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar bagi manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.³

Menurut pandangan Islam, nilai-nilai keimanan merupakan prinsip yang perlu diajarkan. Baik perintah Allah SWT maupun sunnah Nabi Muhammad SAW harus ditaati manusia. Keimanan yang sejati dalam hati yang diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan melalui perbuatan yang dilakukan dengan niat baik disebut dengan iman.

Islam membedakan dua jenis ibadah, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Jika sedekah dan membaca Al-Quran merupakan contoh ibadah umum, maka shalat, puasa, zakat, dan haji

merupakan contoh ibadah khusus. Melalui suatu proses, cita-cita moral telah dikembangkan atau ditegakkan. Kebiasaan juga disebut karena sudah ada akhlak. Dalam kehidupan sehari-hari, "akhlak" biasanya diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan "moral". Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan menggunakan kemampuan mereka untuk menciptakan kehidupan yang baik.

Bangunan, ilmu pengetahuan, dan seni hanyalah sebagian kecil dari unsur-unsur pembentuk kebudayaan. Masyarakat bisa lebih memahami Islam berkat beragamnya budaya tersebut. Kebudayaan dan agama Islam berasal dari latar belakang yang agak berbeda.⁵

Toleransi yang tinggi, semangat perdamaian, dan gotong royong diperlukan budaya Jawa untuk melestarikan warisan masing-masing guna mengedepankan keutuhan dan persatuan. Adat yang dilakukan untuk memperingati satu tahun

meninggalnya seseorang adalah tradisi mendak septisan. Tradisi ini masih banyak dilakukan hingga hari ini karena dimotivasi oleh keyakinan dan kepercayaan yang kuat pada sistem nilai dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Adat atau kebiasaan yang sudah lama ada adalah ciri cara hidup sekelompok orang, biasanya mereka yang berasal dari bangsa, budaya, waktu, atau agama yang sama. Transmisi informasi secara lisan atau tertulis dari generasi ke generasi sangat penting bagi kelangsungan tradisi; tanpanya, mereka berisiko mengalami kepunahan. Tradisi juga dapat didefinisikan sebagai kebiasaan umum yang mempengaruhi tindakan dan reaksi orang dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong masih melakukan tradisi mendak sepisan ini, terutama di kawasan RT 07/RW 03 Kelurahan Air Bang. Ini dilakukan untuk memberikan doa kepada ahli kubur agar

semua amal dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Masyarakat kelurahan Air Bang, khususnya RT/07 RW/03, biasanya melakukan kegiatan mendak sepisan ketika telah lewat 1 tahun semenjak orang meninggal. Meskipun mereka menganut agama Islam, mereka tetap menjaga adat istiadat yang sudah ada dari nenek moyang mereka dan terus dilestarikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2022 di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, tradisi mendak sepisan yang ada di Air Bang khususnya di RT 07/RW 03 ini adalah salah satu sistem ritualitas yang masih dilakukan secara langsung oleh para warga sekitar, yaitu untuk memperingati satu tahunnya kepergian orang yang sudah meninggal dunia dan terdapat berbagai nilai-nilai dan makna dari peringatan mendak ini makna yang terkemas dalam suatu sistem ritualitas mendak tersebut jelas mengandung nilai-nilai filosofis tertentu yang terkait dengan karakteristik

budaya dari daerah yang bersangkutan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan Penelitian

a. Prosesi atau Pelaksanaan Tradisi Mendak yang dilakukan di Kelurahan Air Bang

Tradisi *mendak* yang ada di Kelurahan Air Bang ini mayoritas dilaksanakan pada saat setelah satu tahunnya orang yang sudah meninggal. Tata cara dan bahan yang digunakan untuk memperingati satu tahun orang yang sudah meninggal pada dasarnya hamper sama dengan ketika melakukan peringatan empat puluh dan seratus hari. Biasanya peringatan tradisi *mendak* ini dilakukan dengan acara kenduri.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Mendak di Kelurahan Air Bang

Pendidikan moral sangat penting untuk keberhasilan dalam hidup, baik secara pribadi maupun dalam masyarakat. Orang-orang lebih cenderung berteman dengan mereka yang memiliki standar moral yang tinggi, khususnya di tempat kerja dan di

masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari beberapa wawancara informan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam tradisi *mendak* terdapat nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia yaitu pada saat tuan rumah mengundang para tetangga dan kerabat dekat, menyambut para tamu undangan yang hadir, dan saling bekerja sama dan tolong menolong dalam mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi *mendak* agar terus menjalin tali silaturahmi agar semakin erat.

2. Pembahasan

a. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mendak* yang dilakukan di Kelurahan Air Bang

Seperti yang diungkapkan Ari bin Aufa dalam jurnal upacara kematian, tradisi *mendak* adalah mendoakan ahli kubur agar dibukakan kuburnya dan diterima amal serta ibadahnya di sisi Allah SWT pada hari kematian orang tersebut. Karena masyarakat Jawa menggunakan penanggalan dan cara menghitung tanggal

serta waktu masing-masing, maka adat *mendak* dilakukan tepat pada peringatan satu tahun orang yang meninggal.

Diperkuat oleh teori Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim jurnal lektur keagamaan menjelaskan Secara umum, tradisi Jawa tentang selamatan kematian, juga dikenal sebagai tradisi *mendak*, adalah cara untuk memuja roh orang yang telah meninggal dengan harapan agar ada hubungan yang "harmonis" antara mereka yang masih hidup dan roh mereka yang telah meninggal.²⁴

Dengan diadakannya tradisi *mendak* ini sehingga dapat mengenang dan mengingat orang yang telah meninggal dunia, sehingga kita senantiasa untuk selalu mendoakan dan selalu senantiasa menjalin tali silaturahmi antar masyarakat yang masih berada disekitar kita, untuk selalu mengingat bahwasannya kematian atau ajal pasti ada dan tidak ada yang tau kapan itu datangnya.

Secara luas Islam memberikan warna baru pada tradisi-tradisi itu dengan sebutan

kenduren atau selamatan. Fungsi pokok tradisi *mendak* adalah pembacaan doa oleh seorang modin, orang, lebai, atau kiai, atau oleh seseorang yang dianggap berpengetahuan tentang Islam. Selain itu, satu set makanan yang disebut sebagai *berkah* juga diberikan kepada para peserta hajatan.

Tradisi *mendak* biasanya dilaksanakan di rumah *shohibul hajat* yang akan melaksanakan tradisi *mendak*. Untuk melaksanakan ritual *mendak* ini, individu diundang oleh tuan rumah, diikuti oleh tetangga sekitar dan anggota masyarakat. Yang paling penting adalah pemuka agama dan pemimpin desa atau desa, serta keluarga terdekat.

Tuan rumah mempersiapkan pra-acara dengan mengundang dan meminta bantuan dari kerabat dekat, tetangga, dan tokoh agama untuk mengatur adat *mendak* sebelum melaksanakannya. Biasanya para tamu yang diundang membawa barang-barang seperti amplop, gandum, sagu, minyak, gula pasir, telur, ayam, dan masih

banyak lagi untuk membantu tuan rumah jika terjadi kekurangan bahan pada saat proses memasak. Membuat makanan berat dan ringan untuk dibawa pulang atau disebut *berkat* adalah hal yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama saat memasak untuk acara utama malam *Mendak*.

Di Kelurahan Air Bang, sebagian besar masyarakat Jawa masih melaksanakan satu tahun meninggalnya orang yang meninggal dengan melakukan ritual *mendak* yang memuat prinsip pendidikan Islam antara lain membaca yasin, tahlil, dan doa.

Berkat yang dibawa pulang biasanya, sesuai kapasitas tuan rumah, adalah nasi putih, kerupuk, rempeyek, ayam kecap, buah-buahan, mie putih, urab, dan lain sebagainya. Berkat tersebut diberikan dan dibawa pulang dengan maksud agar isi dari berkat yang telah diberikan dapat dinikmati oleh satu keluarga yang tidak ikut menghadiri acara tradisi *mendak*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Mendak

di Kelurahan Air Bang

Nilai dari pendidikan Islam merupakan kumpulan pemikiran atau emosi manusia yang sesuai dengan ajaran Islam dan standar untuk mewujudkan manusia ideal. Tradisi *mendak* dilakukan masyarakat Jawa dengan tujuan memperingati kematian, mengenang kepergian almarhum setelah setahun hidup, dan mendoakan almarhum agar Allah SWT menerima ibadah dan amalnya.

Nilai Pendidikan akhlak merupakan salah satu ruang lingkup nilai pendidikan Islam yang juga harus diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu nilai pendidikan akhlak juga harus ditanamkan dan dikenalkan kepada keluarga dan masyarakat sekitar agar nantinya memiliki akhlak yang baik. Bagi masyarakat ataupun keluarga yang mempunyai akhlak yang baik akan mendapatkan yang baik pula dari sekitar lingkungannya.

Dalam persiapan serta dalam proses pelaksanaan tradisi *mendak* sendiri

terdapat nilai keIslaman didalamnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, peneliti mendapatkan hasil bahwasannya terdapat nilai pendidikan Islam dalam konteks tradisi *mendak* ini yaitu memiliki beberapa nilai-nilai akhlak diantaranya: akhlak manusia dengan Allah swt, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak manusia dengan lingkungan hidupnya/ alam sekitar.

Tentu yang pertama ini sangat penting dalam proses tradisi *mendak* berlangsung dikarenakan berhubungan dengan Allah Swt yaitu bersyukur dan memanjatkan doa untuk memohon ampunan. Hal ini sesuai dengan teori Ulfi Anggraini dari jurnal skripsi bahwasannya Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan oran lain. Seperti halnya saling tolong menolong dengantetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih dan saling membantu dalam hal kebaikan.

Adapun Akhlak terhadap sesama manusia adalah perlakuan terhadap sesama

manusia untuk membentuk akhlak mulia. Karena baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya keimanan orang tersebut karena seseorang dikatakan sempurna imannya kalau akhlanya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.²⁸

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi tradisi mendak yang dilakukan masyarakat Jawa di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong ada beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi pembukaan, sambutan pembawa acara, pembacaan yasin dan tahlil, serta doa penutup.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *mendak* yang dilakukan masyarakat Jawa di Kelurahan Air Bang Kecamatan

Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, khususnya nilai-nilai moral terhadap Allah SWT, khususnya gagasan bahwa seseorang hanya boleh beriman kepada Allah SWT. Allah SWT ketika melaksanakan bacaan yasin, tahlil, dan salat. Allah-lah yang memberikan pertolongan dan tempat untuk memohon ampun. Menghadiri undangan untuk memperdalam silaturahmi dan melakukan gotong royong serta kolaborasi menjelang tradisi *mendak* merupakan contoh prinsip moral terhadap sesama dan manusia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Aufa, Ari. "Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa." *An-Nas* 1, No. 1 (2017): 1–11.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish, 2015.
- Amin, Darori. "Islam Dan Kebudayaan Jawa." *Yogyakarta: Gama Media* 83 (2000). Anggraini, Ulfi. "Nilai-

- Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa *Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 2, No. 2 (2018): 167–74.
- Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.
- Arif, Muh, And Mahfud Harim. “Prosesi Adat Moloâ€™™ Opu Di Gorontalo Utara Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam.” *Hikmatuna* 5, No. 1 (2019): 99–112.
- Arifin, Zainal. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 01 (2014): 123–42.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.” *Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.*
- Barni, Mahyuddin. “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Al Banjari*, 2008.
- Busyairy, Lalu Ahmad. “Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat.” *Harmoni* 17, No. 2 (2018): 228–43.
- Dali, Zulkarnain. “Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match.” Pustaka Pelajar, 2018.
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, And Dahri Dahlan. “Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio’suku Dayak Kenyah Lepo’tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor.” *Ilmu Budaya: Jurnal*
- Diah, Silvana. “Nilai–Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015.” Phd Thesis, Iain Salatiga, 2015.
- Fadillah, Muhammad Nurul, Harles Anwar, And Siti Zainab. “Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan.” *Syams: Jurnal Kajian KeIslaman* 1, No. 2 (2020): 1–9.
- Fathu Nur, Rahmah. “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia.” Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2018.
- Firda, Dwi Anisah. “Makna Ritual Membuang Ayam Ke Sungai Pada Tradisi Pernikahan Adat Masyarakat Jawa (Studi Perkawinan Adat Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri).” Phd Thesis, Iain Kediri, 2020.
- Hakim, Lukman. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 10, No. 1 (2012): 67–77.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Deepublish, 2018.
- Hartini, Hartini. “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Dan Implementasinya Dalam Desain

- Pembelajaran Pai.” Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Hasan, M. Iqbal. “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya.” Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21–46.
- Hendrajaya, Jerry, And Amru Almu'tasim. “Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, No. 2 (2019): 431–60.
- Hendrajaya, Jerry, And amru Almu'tasim. “Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, No. 2 (2019): 431–60.
- Hidayat, Achmad Sardi. “Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep).” Phd Thesis, University Of Muhammadiyah Malang, 2016.
- Kholifah, Maulida Nur. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019,” 2020.
- Margahana, Helisia, And Eko Triyanto. “Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, No. 02 (2019).
- Marwiyanti, Lilis. “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.” Phd Thesis, Iain Metro, 2019.
- Maulani, Yustika. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020,” 2020.
- Mila Hasanah, Mila Hasanah. “Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran.” Radjapublika, N.D.
- Muhadjir, Noeng. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996.
- Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 109–18.
- Muktaruddin, Muktaruddin, Nurhalimah Nurhalimah, And Qurnia Aini Bay. “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Kenduri Kematian Masyarakat Suku Jawa Di Desa Sipare-Pare Tengah Kabupaten Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara ‘Studi Kenduri Kematian Hari Ke-40.’” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, No. 02 (2021): 368–78.
- Mulyani, Tri. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020,” 2020.
- Mulyani, Tri. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi

- Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020,” 2020.
- Musyaffa, Mokhammad Ali, And Abd Haris. “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, No. 1 (2022): 1–15.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. 20th Ed. Depok: Pt Raja Grafinda Persada, 2013.
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 35–40.
- Samsu, Samsu. “Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).” PusakaJambi, 2021.
- Sholihah, Alifa Faqihatus. “Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Slameta Sawah” Di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.” Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2022.
- Sofiana, Firda, And Benny Afwadzi. “Kurikulum Pendidikan Islam Di Uin Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin.” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20, No. 2 (2021): 248–72.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10. Bandung: Alfabeta Cv, N.D. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10. Bandung: Alfabeta, Cv, 2014. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta Cv, 2014.
- Suryawati, Dewi Prasari. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 2 (2016): 309–22.
- Suwandi, Basrowi Dan, And M. Si. “Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: Pt.” *Reneka Cipta*, 2008.
- Thamrin, Husni, And Yatimin Yatimin. “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau.” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman* 16, No. 1 (N.D.): 152–75.